

## Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan *Self Control* Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Rantauprapat

Nuraini Putri Rahayu<sup>1</sup>, Budi Santosa<sup>2</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>3</sup>, Alfi Rahmi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
e-mail: rahayun96@yahoo.com<sup>1</sup>, budisantosapbkftik@gmail.com<sup>2</sup>,  
muhiddinurkamal@gmail.com<sup>3</sup>, alfi.rahmi79@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya narapidana yang belum mampu dalam mengontrol diri dari segala hal, gejala yang menunjukkan masih perlunya bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan *self control* korban penyalahgunaan narkotika di lembaga permasyarakatan kelas II A Rantauprapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konseling islam efektif dalam meningkatkan *self control* korban penyalahgunaan narkotika di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Rantauprapat. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana kelas II A Rantauprapat yang berjumlah 10 orang. Sedangkan untuk pengambilan sampel penulis mengambil keseluruhan populasi yaitu 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Setelah data terkumpul lalu dianalisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Untuk menganalisanya penulis menggunakan teknik product moment dan SPSS 20. Dari hasil perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai signifiacncep-value 0,004 berdasarakan ketentuan yang berlaku diketahui hasil uji Wilcoxon sig p-value  $0,089 > \alpha (0,05)$  yang artinya  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di atas maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak sehingga Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan *self control* Korban Penyalahgunaan Narkotika mencapai perubahan setelah diberikan perlakuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Rantauprapat.

**Kata kunci:** Bimbingan, Konseling Islam, Kontrol Diri

### Abstract

The background of the problem in this study is that there are still prisoners who have not been able to control themselves from everything, symptoms that indicate the need for Islamic guidance and counseling to improve self-control for victims of narcotics abuse in prison class II A Rantauprapat. This study aims to determine the effectiveness of Islamic counseling in increasing self-control of victims of narcotics abuse in the Class II A Penitentiary Rantauprapat. The population in this study was class II A Rantauprapat prisoners, totaling 10 people. Meanwhile, for sampling the authors took the entire population, namely 10 people. The data collection technique in this study used a questionnaire technique. After the data is collected and then analyzed using a quantitative approach with correlation techniques. To analyze it, the writer uses the product moment technique and SPSS 20. From the calculation results of the Wilcoxon test, a significance p-value of 0.004 is obtained. Based on the results of the Wilcoxon test above, it is concluded that  $H_a$  accepted  $H_o$  was rejected so that Islamic Guidance and Counseling Services to Improve the Self-control of Narcotics Abuse Victims achieved a change after being given treatment at the Class II A Penitentiary Rantauprapat.

**Keywords :** *Guidance, Islamic Counseling, Self Control*

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan kasus yang semakin hari semakin meningkat, kasus tidak bisa dianggap ringan karena kebanyakan kasus penyalahgunaan narkoba justru dijumpai pada kaum muda, generasi penerus bangsa. Penyalahgunaan narkoba mengakibatkan ketergantungan obat yang dihasilkan oleh pemakaian obat (natural atau sintetis) secara berulang. ciri-cirinya meliputi, munculnya keinginan atau kebutuhan yang kuat untuk terus memakai obat dan mendapatkannya dengan segala cara, kecenderungan untuk meningkatkan dosis, umumnya secara psikis tergantung pada efek obat, efek merusak diri sendiri dan masyarakat (Sri Purwaningsih, 2001). Dampak dari penyalahgunaan narkoba adalah ketergantungan yang semakin lama akan semakin membutuhkan dosis yang lebih tinggi hingga sampai mematikan. Penggunaan obat yang berlebihan dapat berdampak buruk pada diri seseorang dan orang lain.

Dalam bidang hukum tahun 1997 pemerintah mengeluarkan 2 undang-undang yang mengatur tentang narkoba yaitu undang-undang nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika dan undang-undang nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika, kedua undang-undang memberikan ancaman hukuman yang cukup berat bagi pengedar, maupun pemakainya. Upaya untuk menghentikan peredaran narkoba telah dilakukan oleh pihak kepolisian yaitu dengan memenjarakan para pengedar dan pemakai narkoba. Dalam lembaga pemasyarakatanpun di lakukan berbagai upaya untuk menghentikan peredaran dan pemakaian narkotika. Salah satunya dengan cara melakukan pengeledahan di dalam ruang narapidana. Petugas lembaga pemasyarakatan sering menemukan ponsel bahkan narkotika dimanabarang tersebut didapatkan narapidana melalui hasil penyeludupan oleh sesama narapidana. Ponsel yang ditemukan langsung dimusnahkan oleh petugas dan narapidana yang kedapatan menyeludupkan narkotika ditindak lanjuti.

Lembaga pemasyarakatan sebuah lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk membina narapidana agar mereka mempunyai cukup bekal guna kehidupan setelah selesai menjalani masa pidana. Narapidana ditempatkan di lembaga pemasyarakatan banyak mengalami problem psikologis dikarenakan, dikucilkan oleh masyarakat, rasa bersalah, ketakutan dan cemas. Narapidana harus menjalani kewajiban dalam menyesuaikan diri, mematuhi peraturan lembaga dan peraturan yang terbentuk secara tersembunyi yang berlaku antara sesama narapidana di luar jangkauan petugas. Keadaan akan berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan warga binaan. Hal ini disebabkan mereka tidak bisa menerima masalah yang sedang mereka hadapi dan ketidak mampuan mereka dalam mengendalikan diri (Nida Rizki Fitriyani, 2018).

Seorang penyalahguna narkoba mempunyai emosi yang sangat labil dan dapat berubah kapan saja. Lingkungan terdekat para narapidana kasus narkoba ialah Lapas, dimana kemungkinan untuk terjadinya perkelahian. Penyalahgunaan narkoba mengindikasikan ketidakstabilan kontrol diri seorang penyalahguna, kontrol diri kemampuan menetapkan keputusan bagaimana dan kapan harus mengekspresikan emosi, dan bagaimana harus merespon. Seorang penyalahguna terkadang bertindak sesuai dorongan emosi yang muncul dalam dirinya.

Self control atau kontrol diri adalah pengendalian diri dimana ini sangatlah penting dalam mengendalikan prilaku kita baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang tersebut (Reni Widyastuti, 2014). Self control kemampuan dalam menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk prilaku yang membawa kearah positif. Kontrol diri salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan selama proses dalam kehidupan (Risnawati & Ghufron, 2012). Self Control menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan prilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki self control yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan resiko atas tindakan mereka. Seseorang dengan self control tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi (Regina, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa self control adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya kearah yang lebih baik. Kontrol diri

suatu usaha dalam mengendalikan perilaku dan merespon atau memutuskan sesuatu tindakan dengan mempertimbangkan segala dampak atau resiko yang akan terjadi.

Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki pemikiran yang sempit. Rasionalisasi dari penjabaran diatas ialah individu dengan kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek jangka panjangnya. Sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi akan menyadari akibat dan efek jangka panjang dari perbuatan menyimpang (Nurul Wulandari, 2018). Melihat perkembangan sejarah agama di dunia bimbingan konseling islam telah dilakukan oleh para Nabi dan Rasul, sahabat Nabi, para ulama, dan juga pendidik di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Karena itu, masalah bimbingan dan konseling di lingkungan masyarakat beragama ada yang nonformal dikenal sebagai suatu kegiatan bagi orang yang memegang kedudukan pimpinan dalam bidang keagamaan.

Bimbingan dan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhani dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi dirinya, karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Samsul Munir, 2013). Bimbingan dan Konseling Islam diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual dengan maksud orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Arifin, 1982).

Ahmad Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa "Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial" (Ahmad Juntika Nurihsan, 2009). Teknik bimbingan yang dimasukkan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok, bantuan tersebut dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah dengan jalan memberikan informasi dan kegiatan yang dibutuhkannya sehingga individu dapat membuat rencana dan pilihan yang tepat dalam hidupnya, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan maupun penyesuaian diri.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok guna membahas topic yang sifatnya umum dan actual yang menjadi kepedulian anggota kelompok guna mendapatkan wawasan, informasi dan pemahaman baru salah satunya terkait dengan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya.

Adapun tujuan dari layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno yaitu "Mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif, dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non verbal" (Prayitno, 2004). Dari pendapat Prayitno di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui layanan dari pendapat Prayitno di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok individu mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga narapidana tidak kesulitan untuk menyesuaikan diri ketika akan bergaul dengan lingkungan atau teman sesama narapidana.

Bimbingan dan Konseling Islam dipandang tepat sebagai usaha pencegahan bagi narapidana, agar mereka memiliki berbagai wawasan tentang pengendalian diri. Kontrol diri yang baik akan mampu membimbing dan mengarahkan perilakunya, sehingga mereka dapat mengurangi gangguan psikologis pada dirinya, berperilaku baik dan menjaga situasi yang ada di lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa konseling kelompok berbasis islam adalah interaksi antara konselor dan konseli yang mana konseli lebih dari satu dalam proses konseling tersebut, interaksi memiliki tujuan yang jelas yang telah disepakati antar anggota kelompok agar tercapai penyelesaian masalah yang efektif dan

dinamis yang terpusat pada perilaku dan pemikiran yang telah disadari oleh semua anggota kelompok,

Penyelesaian masalah yang diharapkan dalam konseling kelompok berbasis Islam yaitu individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang di dalamnya terdapat ketentuan yang harus sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah, ajaran Islam (Al Quran) serta untuk mengabdikan kepadaNya, sehingga diharapkan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Meningkatkan kontrol diri pada narapidana diperlukan adanya pembinaan. Bentuk pembinaan yang dilakukan lembaga pemasyarakatan di antaranya dengan bimbingan agama Islam bagi narapidana yaitu dengan memberikan perlakuan layanan informasi kepada narapidana.

Berdasarkan hasil wawancara di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Rantau Prapat pada tanggal 08 April sebagian narapidana masih ada yang menggunakan handphone, mudah tersinggung, menarik diri atau menyendiri, emosi yang tidak stabil atau mudah marah. Hasil wawancara dengan salah satu pegawai lapas kelas II A Rantau Prapat yaitu kak Firda mengatakan bahwa narapidana dengan kasus narkoba masih ada yang membawa handphone ke dalam ruangan, dan bahkan keributan narapidana atas kepemilikan narkoba sudah sangat jelas dengan adanya peraturannya untuk tidak diperkenankan membawa handphone ke dalam sel dan tidak diperbolehkan menggunakan narkoba di dalam sel, namun masih saja narapidana tidak peduli dengan peraturan yang sudah ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Rantau Prapat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul efektifitas bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan self control korban penyalahgunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas II A Rantau Prapat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang diperuntukan oleh seluruh manusia yang bersifat universal yang dilakukan dimanapun, kapanpun, serta tidak adanya batasan waktu. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi:

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*), yang menyangkut jenis interval atau treatment tertentu dan menyajikan perbandingan, namun tidak memiliki derajat kontrol seperti yang ditemukan pada eksperimen yang sebenarnya (Sugiyono, 2014). Rancangan penelitian *Quasi Experiment Design* yang penulis gunakan adalah *The Non-Equivalent Control Group Design*, dimana pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random (Muri Yusuf, 2014). Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Rantau Prapat. Adapun yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga pemasyarakatan ini karena terdapat permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti hal ini diketahui karena seringnya peneliti melakukan observasi ke lembaga pemasyarakatan tersebut.

Rancangan penelitian eksperimen yang penulis pilih adalah *quasi experiment design* dengan bentuk *the non equivalent control group design*. Menurut Muri Yusuf bentuk rancangan penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group*, tetapi subjek yang diambil tidak secara random, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (Muri Yusuf, 2014). Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah narapidana kelas II A Rantau Prapat, yang terdiri dari 2 kelompok, untuk lebih jelas lagi populasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 1. populasi narapidana kelas II A Rantau Prapat**

No	Narapidana	Jenis kelamin	Jumlah
1	Kelompok 1	Laki-laki	5
2	Kelompok 2	Laki-laki	5
	Jumlah		10

Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Non Random Sampling dengan bentuk purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini diambil bertujuan untuk narapidana yang memiliki self control rendah melalui angket. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada pada narapidana yaitu memiliki self control rendah. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah mewakili populasi dan rekomendasi dari pegawai lembaga pemasyarakatan yang terkait dengan narapidana yang mengalami masalah dengan kontrol dirinya yaitu sebanyak 10 narapidana.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu instrumen penelitian dan uji instrumen. Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) (Sugiyono, 2016). Disini penulis menyebarkan angket kepada narapidana untuk melihat bagaimana self control narapidana. Pada Penelitian ini penulis nantinya akan melakukan penyebaran angket sebanyak dua kali yaitu pretest dan posttest. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Peneliti memilih menggunakan skala likert sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan untuk uji instrumen penulis menggunakan validitas dan reliabilitas (Maman Abdurahman, 2009). Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penganalisaan data yaitu: editing, coding, menghitung tiap-tiap item serta skor item secara total, tally, tabulasi data, mencari rata-rata (Suharsimi Arikunto, 2013), menentukan kelas interval, range, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan konseling islam terhadap *self control* diperoleh bahwa hasil instrument setelah pemberian layanan bimbingan konseling islam mengalami peningkatan dari pada sebelum pemberian self control. Hal ini dilihat dari perbandingan hasil angket sebelum dan sesudah diberikannya layanan. Bimbingan dan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhanian dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi dirinya karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah sehingga timbul pada diri pribadi nya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Bimbingan dan Konseling Islam diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual dengan maksud orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Meningkatkan kontrol diri pada narapidana diperlukan adanya pembinaan. Bentuk pembinaan yang dilakukan lembaga pemasyarakatan di antaranya dengan bimbingan agama islam bagi narapidana. *Self Control* menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki self control yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan resiko atas tindakan mereka. Seseorang dengan self control tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa self control adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya kearah yang lebih baik. Kontrol diri suatu usaha dalam mengendalikan perilaku dan merespon atau memutuskan sesuatu tindakan dengan mempertimbangkan segala dampak atau resiko yang akan terjadi (Nurul Wulandari, 2018). Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki pemikiran yang sempit. Rasionalisasi dari penjabaran diatas ialah individu dengan kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek jangka panjangnya. Sedangkan individu dengan control. diri yang tinggi akan menyadari akibat dan efek jangka panjang dari perbuatan menyimpang.

Lembaga pemasyarakatan sebuah lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk membina narapidana agar mereka mempunyai cukup bekal guna kehidupan setelah selesai menjalani masa pidana. Narapidana ditempatkan di lembaga pemasyarakatan banyak mengalami problem psikologis dikarenakan, dikucilkan oleh masyarakat, rasa bersalah, ketakutan dan cemas. Narapidana harus menjalani kewajiban dalam menyesuaikan diri, mematuhi peraturan lembaga dan peraturan yang terbentuk secara tersembunyi yang berlaku antara sesama narapidana di luar jangkauan petugas. Keadaan akan berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan warga binaan. Hal ini disebabkan mereka tidak bisa menerima masalah yang sedang mereka hadapi dan ketidak mampuan mereka dalam mengendalikan diri.

Seorang penyalahguna narkoba mempunyai emosi yang sangat labil dan dapat berubah kapan saja. Lingkungan terdekat para narapidana kasus narkoba ialah lapas, dimana kemungkinan untuk terjadinya perkelahian. Penyalahgunaan narkoba mengindikasikan ketidakstabilan kontrol diri seorang penyalahguna, kontrol diri kemampuan menetapkan keputusan bagaimana dan kapan harus mengekspresikan emosi, dan bagaimana harus merespon. Seorang penyalahguna terkadang bertindak sesuai dorongan emosi yang muncul dalam dirinya.

Berdasarkan Profil perbandingan pretest dan postest disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islam sangat terjadinya perubahan setelah diberikan perlakuan berupa *self control*, hal ini dapat terlihat dari jumlah perbandingan skor sebelum diberikan perlakuan dengan skor setelah diberikan perlakuan. Artinya dapat dilihat bahwasannya bimbingan konseling islam ini sangat terjadinya berubah dengan *self control* setelah diberikan perlakuan yang dilihat dari hasil skor yang diperoleh pada hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa bimbingan konseling islam memiliki peningkatan *self control* hasil penelitian ini ditunjang oleh teori yang mengatakan kegiatan bimbingan dan konseling islam merupakan layanan yang diberikan kepada individu agar mampu mengembangkan diri dan mengatasi masalahnya sesuai potensi dan kemampuan sebagai Narapidana.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling islam untuk meningkatkan *self control*. Apabila dikaitkan dengan judul penelitian "Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Self Control Korban Penyalahgunaan Narkotika Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Rantauprapat".

*Self control* atau kontrol diri adalah pengendalian diri dimana ini sangatlah penting dalam mengendalikan prilaku kita baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang tersebut. *Self control* kemampuan dalam menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk prilaku yang membawa kearah positif. Kontrol diri salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan selama proses dalam kehidupan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan konseling islam untuk meningkatkan *self control* narapidana . Karena dalam penelitian ini telah diperoleh hasil bahwa bimbingan konseling islam untuk meningkatkan *self control* narapidana. Adapun treatment yang diberikan untuk perubahan bimbingan konseling islam ini dilaksanakan sebanyak 4 kali dan diberikan postest sebagai pengukuran. Pada peneliti ini peneliti memberikan *self control* untuk meningkatkannya dengan layanan konseling individual untuk perubahan yang ingin dicapai mengenai permasalahan *self control*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang di dapat saat pemberian postest setelah diberikan bimbingan konseling islam meningkat dibandingkan dari pemberian pretest sebelum diberikannya perlakuan. Skor dari pretest lebih cenderung tinggi di bandingkan sebelum di berikan layanan. Ini berarti bahwa keyakinan narapidana sudah cenderung menunjukan dan mengarah kepada hal yang lebih baik. Dan perubahannya lebih banyak mengarah ke hal yang positif. Maka Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan *Self Control* Korban Penyalahgunaan Narkotika

Lembaga Masyarakat Kelas II A Rantau Prapat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar hal ini dijadikan pelajaran bagi kita semua. Agar untuk kedepannya kita bisa mengayomi anak-anak kita supaya tidak terulang lagi penyalahgunaan narkoba ini..
2. Kepada warga binaan Lembaga Pembinaan Khusus Kelas II A Rantau Prapat, agar dengan adanya pembinaan yang telah didapatkan di LPKA ini, warga binaan mampu untuk melakukan yang terbaik ketika berada diluar nantinya, mampu mengabdikan di masyarakat sehingga tidak akan terulang kembali dalam penyalahgunaan narkoba ini. Agar bisa berguna bagi nusa, bangsa dan negara.
3. Penelitian lainnya, agar dapat dijadikan sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2013. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman, Maman. 2011. Dasar-dasar Metode Statistik untuk Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin. 1982. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chita C. M. Regina, "Hubungan Antara Self Control Dengan Prilaku Konsumtif" Onlien Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan.E-Biomedik. Vol.3. No.1, 2011
- Fitriyani, Rizki, Nida. 2018. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Self Control pada Pesantren Nurul Hidayah Lapas Kelas II B Tegal.
- Ghufroon, Risnawati. 2012. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Purwati, Ningsih, Sri, "Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. Populasi". Vol. 12. No. 1, 2001.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Muri A. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenemedia Group.
- Widyastuti, Yeni. 2014. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, Nurul. 2018. Identifikasi Kontrol Diri dan Asertivitas diri Anggota Geng Sekolah. Yogyakarta.
- Anwar, Rosihon. 2010. "Akhlak Tasawuf". Bandung:Pustaka Setia.
- Bahreisj, Hussein. 1981. "Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghazali". Bandung : Al Ikhlas.
- Darmadi, Hamid. 2011. "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung :Alfabeta.
- Darul Ilmi, Implementasi Kompetensi Dosen Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Stain Bukittinggi, Jurnal Islam dan Realitas Sosial, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2012, Hal. 41
- Departemen Agama RI,"Al-Qur'an & Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan". Jakarta: Widya Cahaya.
- Gazalba, Sidi. 1994. Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4 Oktober.
- Hakim, Ihsanul. 2011. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Hasanudin Sinaga, Zahrudin AR. 2004. "Pengantar Studi Akhlak". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heri Sugianto Putra. 2014. Skripsi: "Pengaruh pendidikan formal, perhatian, serta pendapatan orangtua dengan prestasi belajar tik siswa kelas X SMAN 2 NGABANG". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- hidayanti, Nurul. 2018. skripsi; "Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di Smp Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah". Lampung Tengah : IAIN Metro.
- Imron, Ali. 2004. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah". Malang : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibn Abi, Al Khair. 2003. Tasawuf Cinta. Bandung: Mizan.
- Khairuddin, Meningkatkan Kompetensi Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran, Jurnal Educative, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, Hal. 125
- Komariah, Nur. 2019. Skripsi. "Upaya Orang Tua Dalam Memotivasi Remaja Putus Sekolah Di Desa Demang Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangu". Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- M, Rahmad. Dkk. 2016. "Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah", Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol. IV No. 2 November.
- M, Iswanti. 2018. "Pendidikan Islam Sejarah, Peran Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional". Bukittinggi : Aura.
- Masyitah. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Yang Terlibat Narkoba Di Kelurahan Ulu Benteng kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala" Tarbiyah Islamiyah, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni.
- Muthmainnah. 2012. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain" Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni.
- Munirah. 2017. "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam Morals In Perspective Islam Education", Jurnal Pendidikan Dasar Islam . Vol. 4 No. 2, December.
- Nata, Abuddin. 2000. "Akhlak Tasawuf". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuraisyah dan Syafwan Rozi, Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Peraturan Dan Hukum Formal (Studi Terhadap Kode Etik Mahasiswa Stain Bukittinggi Tahun 2014), Al-hurriyah : Jurnal Hukum Islam, Vol. 01, No. 01, Januari-Juni 2016
- Nur Uhbiyat, dan Abu Ahmad. 2003. "Ilmu Pendidikan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif", Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni.
- Ritonga, Rahman. 2005. "Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia". Surabaya: Amelia.
- Rosidi. 2015. "Pengantar Akhlak Tasawuf". Semarang: Karya Abadi Jaya.
- sholekhah, Al'kholifatus. 2018. Skripsi;"Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara". Metro: IAIN Metro.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kombinasi". Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2002. "Metode Penelitian". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Udiutomo, Purwo. 2013. "Besarnya Janji Daripada Bukti". Jakarta: Dompot Duafa.
- Wibowo, Arief. 2016. "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", Jurnal : Suhuf, Vol. 28, No.1, Mei.